

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

FRANICKA APRILLIA CADITA

1713052053



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

FRANICKA APRILLIA CADITA

Masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa saat masa pandemi. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa berperan pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi Covid-19. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK terlaksanakan dengan baik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi dengan nilai persentase yaitu 72%. Dengan demikian, dalam masa pandemi guru BK tetap melaksanakan layanan-layanan BK dengan baik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: *kesulitan belajar, layanan bk, pandemi covid-19*

ABSTRACT

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES IN OVERCOMING STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES DURING THE PANDEMIC COVID-19 AT SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2021/2022

By

FRANICKA APRILLIA CADITA

The problem in this research is students' learning difficulties during the pandemic. This study aims to find out how important the implementation of BK services is in overcoming student learning difficulties during the pandemic at SMP Negeri 7 Bandar Lampung for the 2021/2022 academic year. The method used in this research is descriptive quantitative. The sample in this study was 25 students who had learning difficulties during the Covid-19 pandemic. Data collection in this study used a questionnaire on the implementation of BK services in overcoming student learning difficulties during the pandemic. The results showed that the implementation of BK services was well implemented in overcoming student learning difficulties during the pandemic with a percentage value of 72%. Thus, during the pandemic BK teachers continue to carry out BK services properly to overcome student learning difficulties during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *learning difficulties, counseling services, pandemic covid-19*

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

FRANICKA APRILLIA CADITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa : ***Franicka Aprillia Cadita***

No. Pokok Mahasiswa : 1713052053

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.
NIP 19810123 200604 1 003


Mujiyati, M. Pd.
NIP 19851112 201903 2 016

2. Ketua Jurusan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**



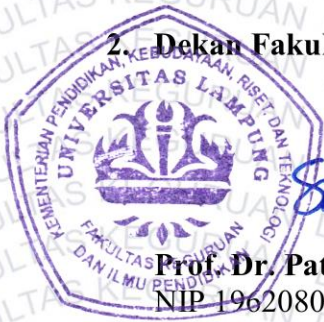
Sekretaris : **Mujiyati, M. Pd.**



Penguji
Bukan Pendamping : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Februari 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Franicka Aprillia Cadita
NPM : 1713052053
Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covide-19 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 Februari 2022
Yang membuat pernyataan



Franicka Aprillia Cadita
NPM 1713052053

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Franicka Aprillia Cadita, lahir di Bandar Lampung Kecamatan Teluk Betung Utara, Provinsi Lampung pada tanggal 19 April 1999; anak tunggal dari pasangan Hifni Efendi dan Irma Nilis. Penulis mengawali pendidikan formal

1. Taman Kanak-kanak (TK) Handayani 2004
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Gulak-Galik Bandar Lampung 2005-2011.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 25 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014
4. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017 sampai dengan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Univeritas Lampung melalui jalur PMPAP.

Pada akhir tahun 2019 (semester VI) penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Rejosari, Kabupaten Tanggamus dan Program Pengenal Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah: 286)

“Orang yang paling pemaaf adalah ia yang mau memaafkan meski bisa membalas dendam, dan jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, terkadang manusia punya mulut tetapi belum tentu punya pikiran”

(Imam Husain)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat sertakasih sayang Nya juga kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang yakni Ad-din Islam

Kedua orang tuaku tercinta

Bapak Hifni Efendi dan Almh. Ibu Irma Nilis

Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tak lekang oleh waktu, dukungan, motivasi, do'a yang selalu diberikan disetiap langkahku dalam mengapai cita-cita, dan pengorbanan yang luar biasa tidak mungkin dapat kubalas dengan apapun

Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

SANWACANA

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, segala puji hanyalah milik Rabb semesta alam Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak tentunya sepuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas dan sabar memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku rektorat Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd, Kons. selaku pembimbing utama yang telah memberikan motivasi, bantuan, semangat, dan bimbingan serta arahan kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Mujiyati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan motivasi, bantuan, semangat, dan bimbingan serta arahan

kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Bapak Drs.Yusmansyah, M.Si. selaku pembahas skripsi atas jasanya dalam memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi
8. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai
9. Segala perjuangan hingga titik ini saya persembahkan teruntuk Ayah tercinta Hifni Efendi yang selalu mendo'akan dan memberi dukungannya dan Ibu tersayang Irma Nilis yang sudah lebih dulu mendahului kami, dan serta keluarga besar yang telah memberikan do'a serta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
10. Kepala sekolah dan guru juga pihak sekolah SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
11. Sahabat yang sudah menemani selama 7 tahun dari bangku SMK sampai saat ini tetap bersama yaitu Meliya, Dewi, Ajeng, Wiwit, Wijie, Indah dan Utomos yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, solusi juga dukungan hingga bisa sampai di tahap ini saya ucapkan terima kasih kepada kalian dan semoga Allah membalas kebaikan kalian juga diberikan kemudahan serta kelancaran dalam segala urusan.
12. Sahabat terdekat dari awal perkuliahan hingga saat ini yaitu Wiwid, Icha, Arifka, Mia dan Vivi terima kasih banyak sudah menemani selama 4 tahun ini, terimakasih juga untuk semua bantuan dan do'a serta dukungan kalian, semoga Allah selalu memudahkan segala urusan dan tetap semangat untuk terus menyelesaikan studi ini hingga tahap akhir.
13. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh rekan S1 Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 yang akan selalu tersimpan dalam hati dan ingatan. Terima kasih atas do'a, dukungan, bantuan, serta memberikan semangat selama menyelesaikan studi ini.

14. Teruntuk teman-teman virtual yang menemani selama masa pandemi. Selalu mendengarkan keluh-kesah yang penulis alami dan memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan perkuliahan.
15. Keluarga KKN Rejosari Tanggamus yang selalu sama-sama selama 40 hari yaitu Aulia, Widi, Desi, Wilda, Arvin dan Dwi yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran hidup.
16. Keluarga PLP SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman selama proses belajar mengajar di sekolah.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi walau saat pandemi. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan akan tetapi semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua, Aamiin

Bandar Lampung, 04 Februari 2022
Penulis,



Franicka Aprillia Cadita
NPM 1713052053

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19	7
2.1.1 Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19	7
2.1.2 Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19	8
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19.....	9
2.2 Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling	11
2.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling	11
2.2.2 Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling	12
2.2.3 Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling	12
2.2.4 Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	15
2.3 Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19	17
2.4 Peneliti Relevan	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Definisi Operasional	20
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21

3.6 Uji Coba Instrumen.....	24
3.7 Teknik Analisis Data Statistik	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	26
4.2 Hasil Penelitian.....	27
4.3 Pembahasan	34
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1 Simpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pensekoran Item.....	22
2. Kisi-Kisi Instrumen Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kesubel	24
3. Keriteria Rehabilitas	27
4. Sampel	28
5. Hasil Perhitungan Pelaksanaan Layanan BK.....	28
6. Hasil Perhitungan Layanan Orientasi	29
7. Hasil Perhitungan Layanan Informasi	29
8. Hasil Perhitungan Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	30
9. Hasil Perhitungan Layanan Konsultasi.....	31
10. Hasil Perhitungan Layanan Bimbingan Kelompok.....	32
11. Hasil Perhitungan Layanan Konseling Individu	33
12. Hasil Perhitungan Layanan Mediasi.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Rumusan Perhitungan	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Peran Guru BK	44
2. Uji Validitas Instrumen Peran Guru BK	46
3. Uji Realibilitas Peran Guru BK	48
4. Hasil Data Peran Guru BK	49
5. Data Layanan Orientasi	51
6. Data Layanan Informasi	52
7. Data Layanan Penempatan Dan Penyaluran.	53
8. Data Layanan Konsultasi	54
9. Data Bimbingan Kelompok.	55
10. Data Konseling Individu	56
11. Data Layanan Mediasi.	57
12. Surat Izin Penelitian	58
13. Surat Balasan Dari Sekolah	59
14. Surat Validitas Instrumen Penelitian.	60
15. Surat Validitas Instrumen Penelitian.	61
16. Surat Validitas Instrumen Penelititan.	63

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seluruh dunia sedang berada dalam kesedihan mendalam akibat mewabahnya virus yang dapat menyerang manusia dan hewan. Wabah tersebut adalah virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius, seperti MERS dan SARS, juga dapat menyebabkan kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, maupun ibu hamil. Covid-19 bermula yang timbul di Wuhan, Cina dan telah diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memperlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekankan penyebaran virus tersebut.

Supaya mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia, maka pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat agar dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang menimbulkan terjadinya kerumunan atau interaksi banyak orang. Salah satu aktivitas yang dapat menimbulkan terjadinya kerumunan atau interaksi banyak orang adalah kegiatan di sekolah. Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbuan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Pendidikan merupakan pengemabangan potensi diri atau kemampuan dari diri manusia secara menyeluruh yang pelaksanaanya dilakukan dengan cara mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Yang mana kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui proses adanya pendidikan di sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal dalam masyarakat yang dapat mencerdaskan anak bangsa, mencetak generasi emas yang dapat membawa bangsa ini menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan bangsa lainnya sesuai dengan cita-cita bangsa ini. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah juga dibagi dalam beberapa jenjang. Jenjang pendidikan di sekolah dibagi berdasarkan tingkatan usai dan juga kemampuan dari peserta didik. Jenjang pendidikan di Indonesia terdiri atas Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar), Pendidikan Menengah (Sekolah Menengah/Lanjutan), dan juga pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Di setiap jenjang pendidikan atau tingkat sekolah, peserta didik memiliki tugas perkembangan yang berbeda-beda. Pendidikan menengah atau sekolah menengah/lanjutan terbagi menjadi dua, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, dengan tugas perkembangan peserta didik yang berbeda pula. Peserta didik yang berbeda pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada kisaran usia 12-14 tahun. Pada kisaran usia 12-14 tahun, peserta didik dianggap sebagai seorang remaja awal dan memiliki tugas perkembangan.

Tugas perkembangan peserta didik di SMP tersebut terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Di sekolah, bidang belajar merupakan tugas perkembangan yang besar persentasinya dibandingkan dengan bidang lainnya. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dalam

kegiatan belajar yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu untuk mengikuti dan memahami serta memperoleh hasil yang optimal dari proses belajar dan pembelajaran.

Proses pembelajaran peserta didik dilakukan dari rumah dengan peserta didik diharapkan mampu untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam penerapannya, peserta didik diharapkan menjadi aktif dan mandiri dalam proses belajar, bertanggung jawab, dan berinisiatif untuk mengeksplorasi apa saja yang dibutuhkan dalam belajarnya. Peserta didik juga dituntut secara mandiri untuk dapat menemukan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan. Proses belajar tersebut tentu tidak mudah dilakukan oleh peserta didik sehingga dapat menyebabkan berbagai permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik akibat pembelajaran daring tersebut adalah kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar adalah kondisi yang memperlihatkan adanya faktor-faktor yang menjadi hambatan untuk melakukan usaha memperoleh ilmu atau kepandaian. Pada masa sekarang ini banyak sekali siswa-siswi mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (pelayanan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh non-intelegensi dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Kesulitan belajar ini merupakan gangguan secara nyata yang ada pada siswa terkait dengan tugas-tugas bersifat umum maupun khusus, yang diduga karena gangguan neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab yang lainnya sehingga siswa yang mengalaminya di suatu kelas mendapatkan prestasi yang rendah.

Siswa yang mendapatkan prestasi yang rendah dan mengalami ketidakmampuan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Para siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar perlu perhatian khusus untuk meningkatkan

prestasi akademiknya. Kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa pada tingkat pendidikan apapun, pada anak sekolah tingkat dasar, menengah, bahkan pada mahasiswa bangku kuliah. Masih banyak ditemui siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar yang penyebabnya dapat berbeda-beda disetiap individunya. Selain itu, dengan adanya pandemi ini yang mengharuskan para siswa belajar dirumah dengan tetap dipantau oleh guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling melalui grup kelas.

Pelaksanaan layanan BK sangatlah diperlukan untuk menangani siswa yang mengalami permasalahan kesulitan belajar pada masa pandemi Covid-19, dengan memberikan layanan-layanan BK atau penanganan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami para siswa selama masa pandemi. Pendidikan pada dasarnya hanya semata-mata tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi guru BK juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kesuksesan proses belajar mengajar siswa

Pada masa pandemi yang terjadi pada akhir bulan Maret sampai dengan sekarang yang mengharuskan pihak sekolah di SMP Negeri 7 Bandar Lampung melakukan pembelajaran *online* atau daring, yang membuat siswa diharuskan belajar dirumah dengan tetap diarahkan oleh guru mata pelajaran. Dalam pembelajaran daring yang dilakukan tentulah terdapat faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran virtual seperti halnya terkendala sinyal, HP yang harus bergantian dengan orang tua, kuota paket data dan semangat siswa-siswi untuk dapat melakukan pembelajaran daring haruslah diperhatikan.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti sejauh mana pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dimasa pandemi seperti ini. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Layanan BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru BK belum maksimal dalam pelaksanaan layanan BK terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
2. Guru BK belum maksimal dalam pelaksanaan layanan BK terhadap siswa yang mengalami kurang motivasi belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini pada “Analisis Pelaksanaan Layanan BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Saat Masa Pandemi Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi Covid- 19?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pemerhati ataupun pendidik khususnya tentang pelaksanaan layanan Bk dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa Covid-19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi salah satu rujukan dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan layanan BK untuk membantu kesulitan belajar siswa saat masa pandemi Covid-19.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, dapat memahami dan menerapkan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar saat masa pandemi Covid-19.
- c. Bagi peneliti, supaya dapat memberikan masukan untuk peneliti lain dan memahami pelaksanaan layanan BK saat mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19

2.1.1 Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19

Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia tentunya banyak sekali salah satunya bagi dunia pendidikan. Pemerintah menutup seluruh sekolah untuk mencegah penularan, berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidik dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau supaya semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka. Hal itu membuat sistem pendidikan di Indonesia berubah, guru dan siswa diharuskan untuk mampu melaksanakan pembelajaran online atau biasa dikenal daring selama masa pandemi Covid-19.

Dengan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 tentunya tidak mudah. Tidak semua guru maupun siswa menguasai pembelajaran daring ditambah lagi teknologi yang kurang memadai serta jaringan internet. Sehingga timbulnya kesulitan belajar yang dialami siswa saat belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19.

Proses belajar yang dilalui oleh setiap siswa tidak selalu mudah dan lancar. Ada kalanya siswa mengalami suatu kendala atau hambatan yang kemudian menjadikan proses belajarnya menjadi terganggu dan terbengkalai. Suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan belajar disebut dengan kesulitan belajar (Mulyadi 2010). Dengan demikian maka kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami peserta didik yang ditandai dengan timbulnya hambata-hambatan yang dapat menjadikan peserta didik tidak dapat mencapai tujuan

pembelajarannya. Kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap siswa baik siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat masa pandemi Covid-19 tentunya sangat berbeda dengan kesulitan belajar pada umumnya. Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 Nurlalila (dalam Nurul dkk) menjelaskan bahwa pembelajaran daring saat masa pandemi Covid-19 sangat tidak efektif yang menyebabkan siswa sangat kesulitan dalam proses pembelajaran, yang dimana para siswa lambat dalam mengerjakan tugas dan masabodo dalam pembelajaran.

2.1.2 Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Pada Masa Covid-19

Kesulitan belajar mempunyai bentuk yang beraneka ragam, ditemukan dari buku pengalaman baik mengajar di masa pandemi covid-19 mapel Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2020) tentang hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring, yaitu :

- a. Siswa kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, handphone, dan jaringan internet. Dan kurangnya kepedulian akan pentingnya mengumpulkan tugas, sering menghambat jalannya belajar daring. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu bisa menjadi dua minggu.
- b. Siswa tidak memiliki handphone yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada itu milik orangtua siswa. Jika belajar daring, siswa harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapatkan giliran setelah orangtua pulang kerja. Adapun orang tua yang pulang kerjanya pada siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal

- pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari.
- c. Sejumlah siswa tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Siswa tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui *whatsapp* ataupun kelas maya lainnya.
 - d. Mengingat perjalanan daring sudah berlangsung sekitar enam bulan, sejak pertengahan maret 2020, menurut beberapa siswa terlalu lama belajar daring membuat mereka malas dan membosankan.

Dari latar belakang keadaan orang tua siswa, ternyata ikut mempengaruhi pelaksanaan belajar daring, misalnya latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa. Saat belajar daring, mereka rata-rata bekerja di luar rumah, baik bekerja di sektor pemerintahan, swasta maupun wiraswasta, hingga nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi anak-anaknya belajar, apalagi membimbing langsung dan membantu kesulitan yang mereka hadapi saat belajar.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan dan masalah tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya.

Slameto (dalam Farida Aryani, 2017) mengungkapkan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar itu sendiri, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu:

- a. Jasmani, yang terdiri dari faktor: cacat tubuh atau adanya susunan saraf yang tidak berkembang secara sempurna, mempunyai penyakit yang sifatnya menahun yang dapat menghambat usaha-usaha belajar secara optimal, kelemahan pada unsur pancaindera (misalnya mata/telinga yang tidak sempurna/cacat) yang dapat mengganggu interaksi dalam proses pembelajaran.

b. Psikologis dan mental, yang terdiri dari faktor: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, tingkat kecerdasan rendah, aktivitas yang tidak terarah, kurang semangat, kurang menguasai ketrampilan.

c. Emosional dan kebiasaan sikap yang salah, terdiri dari faktor: terdapatnya rasa tidak aman (*insecurity*), penyesuaian yang salah terhadap orang-orang, kurang menaruh minat terhadap pekerjaan sekolah, malas dan tidak mau belajar, sering tidak mengikuti pelajaran (bolos), dan Bbnyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang aktivitas sekolah.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a. Faktor Keluarga, yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua latar, besar kecilnya anggota keluarga, tradisi dan kultur keluarga, ketentraman dan keamanan sosio-psikologis.

b. Faktor Sekolah, yang meliputi: kelemahan dari sistem belajar mengajar pada tingkat-tingkat pendidikan, kurikulum yang seragam, buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan dan perbedaan individu, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, terlalu sering pindah sekolah atau tinggal kelas, terlalu berat beban belajar (siswa) dan atau mengajar (guru), ketidaksesuaian sistem pengajaran, terlalu besar populasi siswa dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan diluar, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Masyarakat, yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, pengaruh kelompok pergaulan yang tidak edukatif dan merusak moral siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya inteligensi, bakat, minat, motivasi, perhatian, cacat tubuh, penyakit, serta emosional dan kebiasaan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar berasal dari keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat yang bisa mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella dkk (2020) yang menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Siswa kurang memahami pentingnya belajar online ditengah pandemi Covid-19 seperti saat ini sehingga mereka sering telat mengumpulkan tugas, kurang fokus dan konsentrasi dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Kurangnya pemahaman teknologi pembelajaran online, kurangnya pengawasan guru serta orang tua dan dukungan saat pembelajaran dirumah.

2.2 Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling

2.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam sekolah, karena guru BK terlibat dalam membantu dan memberikan layanan kepada para siswa yang membutuhkan untuk mengatasi permasalahan individu maupun kelompok. Permana (2015) guru BK memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya secara optimal, selain itu pelaksanaan layanan tersebut mampu membantu siswa dalam proses memahami diri.

Achmad (dalam Ramlah 2018) menjelaskan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakinkan sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian di atas yaitu layanan BK adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa yang mengalami kendala suatu permasalahan supaya dapat terselesaikan.

2.2.2 Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan, kemampuan dasar, dan serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan disekitar. Prayitno (2008) menjelaskan bahwa tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Ditjen PMPTT Diknas (2008) menyatakan secara khusus tujuan layanan BK di sekolah ialah supaya siswa, dapat:

- a. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin.
- b. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- c. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan, meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan.
- d. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.
- e. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dala bidang pendidikan dan pekerjaan.
- f. Memperoleh bantuan secara tetap dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah.

2.2.3 Fungsi Layanan Bimbingan dan konseing

Guru BK sebagai pendidik dituntut untuk bertanggungjawab atas perkembangan siswa, serta harus memperhatikan kemampuan siswa secara

individu guru dapat membantu perkembangan siswa secara optimal dan dapat mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru harus mempunyai kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dalam belajar. Pola pembelajaran di sekolah harus berubah dari cara belajar tradisional menjadi pembelajaran berbasis online/daring. Penyajian materi pembelajaran online dan tatap muka langsung di kelas tentu berbeda, belum lagi harus menggunakan media pembelajaran online seperti *google classroom*, *zoom*, *whatsapp* dan lain sebagainya yang membutuhkan keterampilan khusus dalam penggunaannya.

Winkel dan Hastuti (dalam G. Bambang, 2020) Untuk mencapai perkembangan optimal siswa sesuai dengan tujuan institusional, lembaga pendidikan pada dasarnya membina usaha pokok, salah satunya adalah pelayanan khusus kepada siswa dalam berbagai bidang yang membentuk pendidikan siswa atau menunjang kesejahteraan siswa. Secara lebih khusus, layanan guru BK dalam konteks dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan dan pembelajaran, yaitu :

a. Fungsi Pemahaman

Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Oleh karena itu guru BK harus memahami kondisi siswa, agar dapat memberikan bantuan dengan tepat. Data yang dapat dipakai untuk memahami kondisi siswa antara lain : kesehatan siswa, kondisi keluarga, riwayat pendidikan sekolah, pergaulan sosial, kegiatan di luar sekolah, hobby dst. Data yang dimiliki guru BK sangat berguna untuk memahami kondisi siswa secara nyata dalam masa pandemi seperti ini. Dengan data-data tersebut diharapkan guru BK dapat memberi bantuan secara tepat kepada siswa, lebih dalam ketidaksiapan menghadapi pandemi corona atau Covid-19.

b. Fungsi Fasilitasi

Guru BK hendaknya memahami permasalahan yang dihadapi siswa dalam masa pandemi. Sehingga dapat memberi bantuan secara tepat. Hal ini

diperkuat dengan pendapat Winkel dan Hastuti (dalam G. Bambang, 2020) yang menyebutkan cirikhas dari bantuan melalui bimbingan terletak dalam tujuan bantuan itu diberikan supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas, mewujudkan kesadaran dan kebebasan dalam membuat pilihan yang bijaksana serta beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai.

c. Fungsi Penyesuaian

Saat masa pandemi seperti ini guru BK harus bisa mendampingi para siswa untuk menyesuaikan kondisi yang awalnya belajar tatap muka dan sekarang harus belajar online atau daring. Guru BK harus berperan aktif dalam situasi pandemi seperti ini.

d. Fungsi Pencegahan

Arti fungsi pencegahan merupakan usaha mencegah timbulnya masalah. Dalam masa pandemi, guru BK langsung melakukan pendataan untuk dapat digunakan sebagai antisipasi atau mencegah timbulnya masalah. Jika terdapat siswa yang tidak memiliki sarana pendukung pembelajaran, guru BK dapat membantu mencari solusi supaya siswa tersebut bisa mengikuti pelajaran.

e. Fungsi Pengentasan

Guru BK dapat memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami masalah, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya sampai tuntas. Ketuntasan masalah yang dialami oleh siswa berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikis siswa. Siswa akan menjadi lebih senang dan tenang, hal yang dirasakan oleh siswa ini akan memberikan pengaruh positif dalam diri siswa.

f. Fungsi Pengembangan

Yaitu fungsi pengembangan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Guru BK harus berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Tujuannya agar siswa dapat memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya dengan mantap, terarah dan berkelanjutan. Saat pembelajaran online diharapkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dapat terus dijaga. Guru BK diharapkan selalu memberikan penegasan bagi siswa agar siswa tidak

patah semangat saat pembelajaran online ini.

2.2.4 Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (dalam Mulyadi, 2019), menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup beberapa layanan, anatar lain :

1. Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa memahami lingkungan sekolah yang baru. Supaya mempermudah dan memperlancar siswa di lingkungan baru. Dalam situasi pandemi seperti ini guru BK harus bisa memperkenalkan lingkungan sekolah terhadap siswa baru melalui beberapa media online seperti zoom, web sekolah ataupun media yang disediakan dari sekolah supaya para siswa tetap bisa mengetahui lingkungan sekolah walau dalam kondisi pandemi.

2. Layanan Informasi

Yaitu layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Guru BK harus memberi informasi melalui media online saat pandemi ini supaya para siswa tidak ada yang tertinggal informasi dari pihak sekolah dan guru BK harus membuat gurp kelas supaya bisa memberi info kepada para siswa.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merupakan layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kampuan masing-masing siswa. Guru BK hendaknya memahami kemampuan siswa supaya tujuan yang diinginkan siswa bisa tersalurkan. Dengan adanya pandemi seperti ini guru BK harus berperan aktif dalam mengetahui minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa agar kemampuan tersebut tetap berkembang walau adanya masalah pandemi.

4. Layanan Penguasaan Konten

Layanan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dengan sendiri. Apa lagi dalam situasi pandemi, siswa harus bisa belajar dirumah dengan sendirinya dan tetap dipantau oleh guru mata pelajaran , begitu juga dengan guru BK yang tetap

meperhatikan perkembangan siswa selama daring.

5. Layanan Konseling Perorangan

Merupakan layanan yang diberikan kepada siswa secara perorangan oleh guru BK untuk membahas permasalahan pribadi yang dimiliki. Dalam kondisi pandemi ini, guru BK bisa menghubungi siswa tersebut melalui whatsapp secara personal agar tetap terhubung dan bisa mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan selama masa pandemi ataupun masalah pribadi yang dialami siswa.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama- sama untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan yang dialami. Guru BK harus membuat kelompok untuk berdiskusi permasalahan apa saja yang dialami oleh siswa dalam kelompok tersebut, karena siswa sekarang belajar online mengharuskan guru BK untuk membuat grup whatsapp supaya bisa membahas permasalahan yang dipilih oleh siswa tersebut.

7. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok sendiri adalah suasana yang hidup, yang bergerak, yang berkembang ditandai adanya interaksi antar sesama anggota kelompok Heru (dalam Mulyadi, 2019). Guru BK bisa membuat forum diskusi melalui zoom ataupun via whatsapp agar bisa terhubung dengan para siswa yang akan mengikuti konseling kelompok, dengan begitu guru BK dan siswa bisa berdiskusi tentang apa yang dialami para konseling kelompok dan menyelesaikannya bersamaan dalam forum tersebut.

8. Layanan Konsultasi

Merupakan layanan yang dilaksanakan oleh guru BK terhadap siswa untuk memperoleh wawasan pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilakukan agar permasalahan yang dialami segera terselesaikan. Dalam situasi pandemi ini guru BK harus tetap peduli terhadap para siswanya yang membutuhkan konsultasi, maka dari itu guru BK harus aktif dan mempunyai grup whatsapp kelas supaya para siswa memiliki wadah untuk berkonsul tentang

permasalahannya kepada guru BK.

9. Layanan Mediasi

Layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami siswa dengan pihak lain dapat teratasi dengan guru BK sebagai mediator. Guru BK harus tetap menjadi mediator dalam kondisi pandemi seperti ini yang diaman banyak permasalahan yang dialami siswa dan guru mata pelajaran ataupun permasalahan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar dalam masa pandemi dapat disimpulkan bahwa guru BK harus mengetahui apa saja kendala atau masalah yang terjadi dalam diri siswa tersebut, lalu guru BK memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan layanan yang sesuai dengan siswa butuhkan supaya masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut bisa terselesaikan melalui layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2.3 Pelaksanaan Layanan BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19

Saat masa pandemi Covid-19 para siswa tentunya mengalami beberapa permasalahan yang mereka alami, salah satunya yaitu hambatan- hambatan saat belajar yang bisa menimbulkan kesulitan belajar siswa jika tidak ada penanganan lebih lanjut, maka dari itu layanan BK yang diberikan oleh guru BK sangatlah penting untuk menangani permasalahan yang dialami siswa saat masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi Covid-19 yaitu memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan para siswa disekolah. Layanan yang dilaksanakan guru BK di SMP Negeri 7 Bandar Lampung selama pembelajaran daring berupa layanan informasi yang dimana guru BK memberikan materi kepada para siswa sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut dan memberikan materi ke grup *whatsapp*. Lalu layanan bimbingan kelompok berupa diskusi *online* tentang kendala

yang dialami selama pembelajaran daring melalui *zoom* dan guru BK juga membantu permasalahan siswa secara personal melalui layanan individu secara daring dengan menggunakan *whatsapp* secara pribadi. Namun, pelaksanaan layanan tersebut belum terlaksanakan secara maksimal dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat masa pandemi Covid- 19

2.4 Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini penulis mencantumkan tiga hasil penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

Richma Hidayat (2015) dengan judul layanan informasi karir membantu peserta didik meningkatkan pemahaman karir. Hasil penelitian menunjukkan siswa harus bisa mengambil keputusan dengan memiliki sejumlah informasi yang memadai.

Nurhayati (2018) dengan judul penelitian Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa DI MTS Negeri 3 Helvetia Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan layanan mediasi bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan siswa.

Nurul Atieka (2016) dengan judul Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara. Hasil penelitian menunjukkan mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Peningkatan ini disebabkan siswa memperhatikan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Ana Musdalifa (2021) dengan judul Media Daring Layanan BK di Masa Pandemi Covid-19. Pemberian layanan bimbingan media pada masa pandemi Covid-19 menyesuaikan peraturan menteri secara daring. Dimana tugas bimbingan konseling membantu mengatasi dampak yang ditimbulkan akibat dari pembelajaran daring.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Menurut (Sugiyono 2017), metode deskriptif dapat dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP N 7 Bandar Lampung di Jl. Sultan Badarudin No. 10, Gedung Air, Kec. Tj. Karang Barat., Kota Bandar Lampung, Lampung 35517. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022

3.3 Definisi Oprasional

Definisi oprasional menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan layanan BK dalam penelitian ini adalah guru BK tetap bisa memberikan layanan kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi Covid-19 supaya layanan yang sudah ditetapkan seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, bimbingan kelompok, mediasi dan konsultasi bisa berjalan seperti biasanya, walau harus melalui online atau daring.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pada judul penelitian ini maka penulis menentukan populasi dalam penelitian ini adalah 901 siswa atau seluruh siswa di SMP N 7 Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik . yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017). Untuk pengambilan dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengalami kesuliitan belajar saat masa pandemi Covid-19 berupa 25 siswa.

3. Teknik Sampling

Untuk menentukan sampling penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika mempunyai pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Menggunakan teknik purposive sampling karena

mewakilkkan karakteristik yang peneliti cari yaitu kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal sangat penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu dibutuhkan suatu metode dan alat pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan seluruh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Dengan skala *likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut sebagai acuan untuk menyusun instrument yang digunakan berupa pertanyaan atau pernyataan yang dibuat. Sumanto (2014) juga mengungkapkan dalam *skala likert* terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Penggunaan *skala likert*, responden akan di berikan pernyataan-pernyataan dengan alternatif. Penelitian ini, peneliti memberikan empat pilihan pernyataan alternatif karena berdasarkan pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan jawaban kategori tengah karena alasan kemanusiaan. Maka pernyataan-pernyataan alternatif adalah sebagai berikut : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Adapun bentuk pilihan jawaban danskornya seperti berikut ini:

Tabel 3.1 Penskoran Item

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (SS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai(STS)	1	4

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pelaksanaan Layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi covid-19	Layanan Orientasi	Guru BK membantu siswa dalam menyesuaikan diri pada situasi belajar pada masa pandemi
	Layanan Informasi	Guru BK memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dalam bidang belajar pada masa pandemi
	Layanan Penempatan dan Penyaluran	Guru BK membantu siswa memperoleh

		penempatan dan penyaluran dalam bidang belajar dalam masa pandemi
	Layanan Konsultasi	Guru BK membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami dalam bidang belajar pada masa pandemi.
	Layanan Bimbingan Kelompok	Guru BK membantu siswa memberikan pemahaman mengenai bidang belajar pada masa pandemi secara kelompok.
	Layanan Konseling Individu	Guru BK membantu siswa mengarahkan untuk menyelesaikan permasalahan belajar pada masa pandemi.
	Layanan Mediasi	Guru BK sebagai mediator membantu menyelesaikan permasalahan belajar siswa pada masa pandemi.

3.6 Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Uji instrument dalam penelitian ini adalah uji validitas. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2017). Kisi-kisi instrument sendiri terdiri atas indikator sebagai tolak ukur dan butir-butir soal atau item. Penelitian ini, menggunakan uji validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan salih atau valid. Secara teknis proses ini diolah dan dianalisis dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for *Windows Release* versi 20.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapat ketetapan (keterandalan dan *kejegan*) suatu alat pengumpul data (*instrument*) yang digunakan. Intrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian uji reliabilitas instrument menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan analisis reliabilitas analisis *scale (alpha)*. Kriteria reliabilitas dipaparkan pada tabel.

Tabel 3.3 Kriteria Relibitas

Kriteria Reliabilitas	Kriteria
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 <0,80	Tinggi
0,40 <0,60	Cukup
0,20 < 0,40	Rendah
0,00 <0,20	Sangat Rendah

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20 for windows dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Menguraikan kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini menggunakan stastistik deskriptif dengan rumus perhitungan persentase. Teknik analisis data statistik deskriptif persentase ini digunakan untuk mengetahui variabel, yaitu supaya bisa mendeskripsikan pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi yang telah melalui persentase dengan rumus perhitungan, yaitu :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Gambar 3.1 Rumus *Persentase*.

Keterangan :

% = Persentase

n = Skor yang diperoleh N = Jumlah Seluruh Skor

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 terlaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari analisis data di dapatkan pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi masuk dalam kategori baik, yang memiliki makna bahwa pelaksanaan layanan BK saat masa pandemi Covid-19 sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dengan persentase 72% , dengan demikian guru BK melaksanakan layanan BK dengan baik sesuai kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat pandemi Covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

- a. Kepada sekolah supaya bisa memberi jam tambahan kepada guru BK supaya bisa memberikan layanan-layanan kepada siswa, dan guru BK bisa mengetahui apa saja permasalahan kesulitan belajar ataupun permasalahan lainnya yang dialami oleh para siswa supaya guru BK bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan.
- b. Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan layanan-layanan BK disekolah saat masa pandemi seperti ini supaya dapat mengatasi permasalahan dan membantu para siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan layanan BK.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperoleh data tidak hanya dari angket saja melainkan juga bisa melakukan wawancara langsung kepada objek penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih banyak dan mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman dan Prayitno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. PT. Renika Cipta, Jakarta.
- Ana Musdalifah. 2021. *Media Daring Layanan BK Di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Surabaya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 8 : 109-113.
- Bella Maulida Habibah, Sri Mulyani, Nia Ifa, Puspo Nugroho. 2020. Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal of Guidance and Konseling*. 4 : 311-312.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafike, Jakarta.
- Ditjen PMPTT Diknas. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Direktur Tenaga Kependidikan)*
- Farida Aryani. 2017. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Asuh Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Tempel. (Skripsi). FT Universitas Negeri Yogyakarta, Jogjakarta.
- G. Bambang Nugroho. 2020. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online. *Jurnal Psiko Edukasi*. 18 : 79-81.
- Kamaludin. 2011. Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 17 : 448-449.
- Mulyadi. 2019. Pelaksanaan dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di SD/MI. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. *Jurnal Al-Taujih*. 5 : 151-153.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera, Jogjakarta.
- Nurhayati. 2018. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di MTs Negeri 3 Helvetia Medan. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Seumatra Utara. Medan.
- Nurul Ayu Anisa, Nuraini Asriati, Agus Sugiarto. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Siswa Pada Pembelajaran Geografi Masa Pandemi

Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 10: 4.

Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama. 2016. Jakarta. Hlm 48

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru*.

Ramlah. 2018. Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Mauizah*. 1 : 71-72.

Richma Hidayat. 2015. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 1 : 4-6.

Rizka Wahyudi. 2019. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya. (Skripsi). Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.

Silvi Nasarah Rambe. 2019. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII-4 Di MTS Al- Jam'iyatul Alwasliyah Tembung. (Skripsi S-1 Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta, Bandung

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta, Bandung.

Solihatun. 2018. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa Sert Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Counseling Care*. 2 : 3-5.

Syafarudin. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*. Perdana Publishing, Medan.

Wahyudi Dian. 2018. Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Salapan Tanjung Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. 6 : 5.

Yulia Selfiah. 2020. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tira Batu Bara*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.

Yusri Rahma. 2016. *Metode Problem Solving Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMPN 17 Banda Aceh*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.